

Optimalisasi Keterampilan Berpidato untuk Mengembangkan Komunikasi Efektif dan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar

**Theodosius Davis Prasetya¹, Sindi Novita Putri², Tiara Sari³, Malik Al Jabar⁴,
Bayu Purbha Sakti⁵**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Widya Dharma Klaten*

*Email: theoprasetya27@gmail.com¹, novitasindi21@gmail.com², raraaaa478@gmail.com³,
mawikal961@gmail.com⁴, bayups2020@gmail.com⁵*

Abstrak

Keterampilan berbicara di depan orang lain adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tetapi sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam aktivitas belajar sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang kemampuan berpidato, peran pentingnya dalam meningkatkan komunikasi yang efektif dan membangun rasa percaya diri siswa, faktor-faktor yang memudahkan dan menghalangi tercapainya kemampuan tersebut secara optimal, serta cara-cara untuk melaksanakan kegiatan berpidato secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpidato bukan hanya sekadar berbicara di depan banyak orang, tetapi merupakan sebuah proses komunikasi lisan yang rumit, yang secara langsung membantu dalam membentuk rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi yang baik pada siswa. Ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, yaitu faktor dari dalam diri seperti semangat, rasa penasaran, dan rasa percaya diri, serta faktor dari luar seperti bantuan dari guru, keluarga, dan lingkungan belajar. Pelaksanaan kegiatan berpidato dengan metode menceritakan, bermain peran, diskusi kelompok, dan presentasi yang dilakukan secara terus-menerus terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa secara berkelanjutan. Artikel ini menekankan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara di sekolah dasar adalah langkah penting dalam membentuk siswa yang lebih berkomunikasi dan percaya diri sejak kecil.

Kata Kunci: *Keterampilan Berpidato, Komunikasi Efektif, Kepercayaan Diri, Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara dalam bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap orang dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam pendidikan dasar, kemampuan berbahasa tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup mendengar dan berbicara. Keterampilan ini berperan penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa sejak awal. Di antara berbagai keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah dasar, berpidato memiliki peran yang sangat penting karena bisa digunakan untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, dan membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak secara keseluruhan.

Pada kenyataannya, pembelajaran keterampilan berpidato di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Banyak siswa menunjukkan gejala kecemasan berbicara di depan umum, rendahnya kepercayaan diri, serta ketidakmampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara runtut dan meyakinkan. Kondisi ini tidak

terlepas dari pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis, minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara langsung, serta kurangnya apresiasi terhadap upaya siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Akibatnya, potensi siswa dalam bidang komunikasi lisan tidak berkembang secara optimal meskipun keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Padahal, kemampuan berpidato bukan sekadar keterampilan berbahasa semata. Lebih dari itu, berpidato merupakan wahana pengembangan diri yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Melalui kegiatan berpidato, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menyusun argumen, mengelola emosi ketika tampil di hadapan orang banyak, serta menggunakan bahasa tubuh dan intonasi suara yang tepat untuk mendukung penyampaian pesan. Dengan demikian, optimalisasi keterampilan berpidato di sekolah dasar memiliki peran ganda yang tidak dapat diabaikan, yaitu sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikasi efektif sekaligus sebagai media pembentukan kepercayaan diri siswa yang berkelanjutan.

Berbagai kajian dalam bidang pendidikan bahasa telah menunjukkan bahwa pemberian pengalaman berbicara di depan umum sejak usia dini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa. Siswa yang terampil berpidato cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, lebih berani mengungkapkan pendapat, serta lebih mampu membangun relasi sosial yang sehat dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan kompetensi komunikasi dan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Melalui pembahasan yang sistematis dan berlandaskan kajian literatur yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi guru, calon guru, peneliti, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berpidato, di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (*library research*) dengan mengandalkan sumber-sumber yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dan artikel yang tersedia di internet. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep-konsep teoretis mengenai optimalisasi keterampilan berpidato untuk mengembangkan komunikasi efektif dan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2021–2026 serta dokumen daring yang relevan dengan tema kajian. Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses secara *online*. Kedua, dilakukan proses seleksi untuk memilih artikel yang relevan dengan topik, khususnya yang membahas keterampilan berpidato untuk mengembangkan komunikasi dan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar. Ketiga, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan isi dari literatur secara tematik sehingga diperoleh gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak menghasilkan data lapangan, melainkan pemahaman konseptual dan teoritis yang terbangun dari analisis terhadap karya ilmiah yang telah ada. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan isi literatur sesuai fokus penelitian sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai keterampilan berpidato guna mengembangkan komunikasi dan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Keterampilan Berpidato dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pengertian Keterampilan Berbicara sebagai Fondasi Berpidato

Sebelum memahami secara spesifik apa itu berpidato, terlebih dahulu kita perlu memahami bahwa berpidato adalah bagian dari kemampuan berbicara secara umum. Berbicara di depan kelas bukan hanya sekadar berkomunikasi, tetapi juga merupakan proses yang rumit yang melibatkan berinteraksi dengan orang lain, berani menyampaikan pendapat, memahami materi pelajaran, serta kemampuan berpikir secara kritis. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara, termasuk berpidato, memiliki cakupan yang jauh lebih luas daripada sekadar mampu mengucapkan kata-kata.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa saat bersekolah. Kemampuan berbicara diperlukan saat berpidato agar para pendengar bisa memahami dan menerima informasi dengan baik serta tepat. Oleh karena itu, bisa berbicara dengan baik adalah hal penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebelum mereka mampu berpidato dengan efektif di depan banyak orang.

Menurut penelitian (Muhammadiyah & Hamka, 2022) yang dilakukan di SDI Annajah Jakarta Barat, keterampilan berbicara siswa kelas V menunjukkan variasi yang cukup signifikan: sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori baik, sebanyak 12 siswa masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 6 siswa masuk dalam kategori kurang. Data ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara dan berpidato siswa sekolah dasar masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang serius dari para pendidik.

Pengertian Pidato dan Hakikat Berpidato

Secara etimologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato adalah cara menyampaikan pikiran dengan menggunakan kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang, atau suatu wacana yang sudah disiapkan untuk dibacakan di depan khalayak. Dengan demikian, pidato adalah salah satu bentuk komunikasi lisan yang bersifat formal dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh orang yang berbicara.

Berpidato merupakan salah satu jenis retorika, yaitu kegiatan yang menggunakan medium bahasa sebagai seni. Berpidato adalah pengungkapan pikiran, ide, dan gagasan seseorang kepada khalayak ramai dengan menggunakan bahasa lisan. Ini menegaskan bahwa berpidato bukan hanya aktivitas bicara biasa, melainkan seni berbahasa yang membutuhkan penguasaan retorika secara menyeluruh.

Menurut (Viora et al., 2023), seseorang yang berpidato dengan baik dan sudah mempersiapkan diri dengan matang akan bisa meyakinkan pendengarnya agar menerima dan mengikuti apa yang mereka sampaikan, seperti pikiran, informasi, gagasan, atau pesan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa berpidato bukan hanya tentang

berbicara di depan banyak orang, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memengaruhi dan meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa yang tepat dan terorganisir.

Keterampilan Berpidato dapat Berperan dalam Mengembangkan Kemampuan Efektif dan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar

Hubungan antara Berpidato dan Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah kemampuan untuk memberikan pesan dengan jelas, tepat ke tujuan, dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Mampu berkomunikasi dengan baik sangat penting karena membantu seseorang menyesuaikan diri, membangun hubungan yang baik, dan mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Berpidato adalah salah satu cara berkomunikasi secara lisan yang memiliki sifat resmi. dan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengasah dan memperkuat kemampuan berkomunikasi secara efektif sejak awal (Prabawati et al., 2024).

Orang menghabiskan lebih dari separuh hidupnya untuk berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Selain dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat secara jelas, kemampuan berkomunikasi juga sangat penting dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa latihan berpidato secara terprogram di sekolah dasar bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler tambahan, melainkan investasi penting dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh (Syahrani et al., 2025).

Berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa. Tindak tutur dihasilkan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara yang dihasilkan oleh alat ucap. Membicarakan sesuatu juga bisa dilihat sebagai cara menunjukkan sifat dan perbuatan seseorang. Dengan demikian, melalui kegiatan berpidato di sekolah dasar, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar memperkenalkan diri, menunjukkan sifatnya, serta membentuk identitas komunikasi yang baik.

Peran Berpidato dalam Membangun Komunikasi Efektif Siswa

Kemampuan berbicara sangat penting dalam mempermudah orang-orang berkomunikasi satu sama lain. Semakin sering seseorang latihan, kemampuan berbicara di depan orang banyak akan semakin berkembang, termasuk dalam mengatur perhatian dan cara merespon audiens. Pernyataan ini memberikan dasar yang kuat bahwa praktik berpidato secara rutin di kelas merupakan cara paling efektif untuk membangun kemampuan komunikasi siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Penelitian (Cahyadi et al., 2024) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara (*public speaking*) di depan banyak orang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat mereka lebih berani menyampaikan pendapat, serta memperbaiki kemampuan berkomunikasi secara efektif. Guru bisa menggunakan cara belajar yang baru seperti bermain peran, presentasi bersama, dan bercerita agar murid lebih terlatih dalam kemampuan tersebut. Dukungan dari orang terdekat siswa sangat penting untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa membangun kemampuan berbicara di depan orang lain sejak tahap awal pendidikan sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membantu

mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Lebih lanjut, siswa yang bisa berbicara di depan umum dengan baik biasanya lebih mampu membuat presentasi yang jelas, terorganisir, dan menarik. Mereka bisa menggabungkan bagian kata-kata dan gambar dengan lebih baik, sehingga pesan yang disampaikan jadi lebih jelas dan mudah dipahami. *Public speaking* juga membantu meningkatkan kemampuan kerja sama, karena kegiatan seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, dan debat akademik mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman secara efektif, membangun kepercayaan satu sama lain, serta membentuk cara berinteraksi yang saling mendukung. (Wahdiat et al., 2025).

Selain itu, komunikasi yang memberi edukasi secara efektif di sekolah dasar ternyata mempunyai dampak yang berpengaruh banyak. Komunikasi yang ramah dan terbuka terbukti meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu belajar siswa melalui jalur emosional, sedangkan fungsi komunikasi sebagai alat bimbingan dan penghubung interaksi dua arah secara langsung membantu memahami konsep lebih baik dan meningkatkan hasil belajar melalui jalur kognitif (Agustin et al., 2025). Dengan demikian, komunikasi yang baik berfungsi sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan jalur emosional dan pemikiran siswa sekolah dasar secara bersamaan. Oleh karena itu, membiasakan siswa berpidato di depan kelas sejak dini secara langsung melatih kedua jalur tersebut sekaligus.

Berpidato sebagai Sarana Mengembangkan Kepercayaan Diri secara Langsung

Kepercayaan diri yaitu salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Kepercayaan diri pada dasarnya adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga ia mampu bertindak sesuai keinginan, bersikap optimis, dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang diambilnya tanpa mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Berbicara di depan umum bisa menjadi cara yang sangat baik untuk melatih dan meningkatkan kepercayaan diri, terutama bagi anak-anak sekolah dasar.

Dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar yang awalnya merasa gugup, malu, bahkan gemetar saat diminta tampil berbicara di depan teman-temannya. Sebelum mendapatkan pelatihan berpidato, hampir semua peserta mengalami ketegangan berupa rasa gemetar, keluar keringat dingin, dan kehilangan konsentrasi saat diminta tampil berbicara. Kondisi ini menunjukkan betapa besarnya hambatan kepercayaan diri yang dialami siswa sekolah dasar dalam kegiatan berbicara di depan umum. Kondisi ini menjadi tantangan nyata yang harus diselesaikan melalui pembelajaran berpidato yang terstruktur dan terprogram (Pratiwi et al., 2022)

Kemampuan berbicara di depan banyak orang tidak hanya tentang mampu menyampaikan ide dengan kata-kata, tetapi juga membantu melatih keberanian, ketenangan, kemampuan berpikir jernih, serta rasa percaya diri siswa. Di era globalisasi sekarang, kemampuan berbicara di depan orang banyak sangat penting bagi para pemuda agar bisa bersaing dengan baik di berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, keorganisasian, dan dunia kerja. Dengan demikian, membiasakan siswa sekolah dasar berpidato sejak dini adalah langkah strategis yang tepat untuk mempersiapkan generasi yang

komunikatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Widyastama et al., 2025).

Keterampilan Berpidato sebagai Wahana Pengembangan Diri Berkelanjutan

Keterampilan berpidato tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa nilai akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan diri siswa dalam jangka panjang. *Public speaking* adalah kemampuan yang membantu siswa mengatasi rasa takut, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi mereka secara lebih efektif. Keterampilan ini sangat membantu dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan, sehingga sangat wajib untuk dipelajari sejak di tingkat SD. Belajar *public speaking* bisa membuat seseorang lebih percaya diri, dan pelajar yang pandai berbicara di depan orang banyak bisa membawa dampak positif bagi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta meraih karier yang sukses.

Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki rasa percaya diri untuk berbicara dalam menjalin komunikasi. Hal ini menjadi dasar pentingnya mengintegrasikan kegiatan berpidato ke dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar, bukan hanya pada momen-momen tertentu seperti lomba atau ujian akhir sekolah (Ummah et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Optimalisasi Keterampilan Berpidato pada Siswa Sekolah Dasar

Faktor-Faktor Pendukung

Faktor Internal (Dari dalam Diri Siswa)

Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar-mengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih percaya diri saat berbicara, lebih terlibat aktif dalam berlatih secara konsisten, serta lebih mampu menyusun dan mencapai target pembelajaran yang jelas. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi terlibat secara aktif dalam berbicara, baik saat berada di dalam kelas maupun ketika mengikuti kegiatan di luar kurikulum.

Minat

Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap materi dan topik yang diajarkan, terutama jika topik tersebut mereka anggap menarik, cenderung secara aktif mencari tahu dan mengembangkan gagasan-gagasan mereka dengan semangat yang tinggi. Minat yang kuat terhadap materi pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan berbicara.

Kepercayaan Diri

Siswa yang percaya diri akan lebih aktif dalam berbicara dan mampu menyampaikan ide serta pendapatnya dengan jelas. Mereka akan terlibat aktif sepanjang proses belajar dan tampak lebih menonjol dibandingkan siswa yang kurang percaya diri. Dukungan positif dari guru terbukti dapat membangun kepercayaan diri siswa secara signifikan.

Keterampilan Bahasa

Siswa yang memiliki keterampilan dasar bahasa yang kuat dapat menyampaikan pendapat dengan lebih baik, meskipun tetap terdapat variasi dalam tingkat kemampuan

mereka. Penguasaan kosakata dan tata bahasa yang memadai memungkinkan siswa mengekspresikan ide dengan lebih jelas dan sistematis.

Konsentrasi dan Fokus

Konsentrasi siswa saat berbicara dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh metode yang digunakan, dan sebagian besar siswa mampu tetap fokus dan konsentrasi selama proses belajar. Kemampuan mempertahankan perhatian membantu siswa tetap terlibat dalam kegiatan berbicara (Siti & Ain, 2024).

Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Siswa)

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman menciptakan rasa percaya diri bagi siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut dihakimi atau diremehkan. Fasilitas yang tersedia cukup mendukung proses belajar sehingga membuatnya lebih mudah dan hasil yang dicapai lebih baik.

Dukungan Guru

Dukungan yang baik dan perhatian dari guru sangat penting dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa atas prestasi mereka adalah cara yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dukungan Keluarga

Dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Guru dan orang tua berperan sebagai contoh, pendorong, serta partner dalam membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan latihan yang tetap konsisten.

Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya yang aktif dalam berbicara dapat menjadi model positif yang mendorong siswa lain untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Faktor-Faktor Penghambat

Faktor Internal (Dari dalam Diri Siswa)

Kepercayaan Diri yang Rendah

Siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk berbicara agar bisa menyampaikan pendapatnya atau berani berbicara di depan banyak orang. Kemampuan berbicara sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam belajar, sehingga jika tidak dikelola dengan baik, bisa mengganggu kemajuan akademik dan kemampuan sosialnya.

Kecemasan dan Rasa Takut

Siswa sering merasa takut dan cemas ketika berbicara, terutama ketika harus berbicara di hadapan banyak teman-temannya. Siswa merasa takut dan khawatir karena takut mengucapkan kalimat yang salah dan tidak disukai, serta takut mendapat respon atau penilaian negatif dari teman-temannya.

Rasa Malu

Siswa yang pemalu sering kali kesulitan menyampaikan pikiran dan ide mereka dengan bebas dan alami, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Keterbatasan Kosakata dan Penguasaan Bahasa

Rasa takut melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa, seperti kesalahan tata bahasa, kosakata, pengucapan, atau nada bicara, bisa menghalangi siswa untuk berbicara dan mengekspresikan kemampuan berbicaranya secara penuh.

Kurangnya Motivasi

Siswa yang tidak termotivasi cenderung pasif dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan berbicara di kelas.

Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Siswa)

Penggunaan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah

Siswa masih sering berbicara menggunakan bahasa daerah mereka di rumah, sedangkan bahasa Indonesia digunakan saat bersekolah. Perbedaan ini bisa memengaruhi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan bahasa yang digunakan di sekolah dan saat berbicara di kelas.

Lingkungan Belajar yang Tidak Mendukung

Lingkungan belajar sangat penting karena membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Lingkungan yang aman dan nyaman membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara dengan tenang tanpa takut dihakimi atau diremehkan oleh orang lain. Kebisingan dari luar, seperti bunyi mobil atau pekerjaan pembangunan di sekitar sekolah, bisa mengganggu perhatian siswa, sedangkan fasilitas yang kurang memadai membuat proses belajar menjadi terhambat dan kurang efektif.

Kurangnya Dukungan dan Bimbingan dari Guru

Selama proses belajar berlangsung, cara guru mendukung siswa juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini terlihat ketika guru lebih mengawasi siswa yang tidak aktif berbicara dan memberi kesempatan kepada mereka untuk ikut berbicara, sehingga siswa tersebut akan merasa lebih percaya diri dibandingkan jika mereka dipanggil langsung untuk tampil. Ketika guru tidak memberikan perhatian yang cukup atau sering memberikan kritik yang menjatuhkan mental, siswa akan semakin tidak percaya diri untuk berbicara.

Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung

Lingkungan di sekitar rumah memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Orang tua yang terlalu keras dan otoriter terhadap anaknya, atau yang sering menyudutkan dan merendahkan mental anaknya, cenderung membentuk anak dengan sifat pemalu dan tidak berani menyampaikan pendapat atau perasaannya.

Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Siswa yang berada di lingkungan pertemanan yang tidak aktif biasanya merasa malu dan kurang termotivasi untuk berbicara, karena teman-temannya juga tidak ikut berpartisipasi. Anak-anak biasanya lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang usianya sama daripada oleh orang tua mereka. Teman sebaya adalah orang yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu, jika anak-anak berteman dengan seseorang yang suka berbicara banyak, biasanya mereka akan cenderung meniru cara berbicara tersebut. Meski begitu, jika mereka bertemu dengan seseorang yang tidak suka banyak berbicara, mereka juga biasanya bersifat pasif (Kinanti et al., 2025).

Implementasi Kegiatan Berpidato di Sekolah Dasar dapat Membantu Siswa Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Efektif dan Kepercayaan Diri secara Berkelanjutan

Perlunya Implementasi Berkelanjutan dalam Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar harus dilakukan secara sistematis dan teratur, bukan hanya sesekali atau ketika ada kesempatan saja. Kegiatan berpidato yang diterapkan dengan konsisten membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka secara bertahap. Ketika siswa diberi kesempatan yang sama dan rutin untuk berbicara di depan kelas, mereka akan terbiasa dan semakin percaya diri seiring waktu. Pendekatan berkelanjutan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapat waktu untuk latihan, bukan hanya mereka yang secara alami aktif berbicara.

Implementasi yang terstruktur juga memungkinkan siswa untuk melihat perkembangan mereka sendiri. Dengan latihan rutin, siswa dapat mengenali bahwa kemampuan mereka meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya. Hal ini membangun motivasi internal mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Berbagai Strategi Kegiatan Berpidato yang Dapat Diimplementasikan

Kegiatan Bercerita (Storytelling)

Kegiatan bercerita adalah cara yang sangat baik untuk membantu siswa menjadikan kemampuan berbicara mereka lebih alami dan berkembang dengan baik. Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan menceritakan pengalaman pribadi mereka, menceritakan kisah dari buku yang telah mereka baca, atau membuat cerita baru yang dibuat sendiri. Kegiatan bercerita memungkinkan siswa menyampaikan pikiran mereka dengan cara yang lebih rileks dan seru dibandingkan ketika harus presentasi secara formal.

Menurut (Meiarni, 2025) bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat signifikan setelah menjalani pembelajaran bercerita. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih lancar berbicara, tetapi juga membantu mereka belajar mengatur nada suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang tepat saat berbicara.

Kegiatan Bermain Peran (Role Play)

Bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam situasi yang realistis dan kontekstual. Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai karakter berbeda dalam skenario yang telah dirancang. Melalui bermain peran, siswa belajar untuk menyesuaikan cara berbicara mereka sesuai dengan karakter yang mereka mainkan dan situasi yang ada (Lisnawati, 2025).

Kegiatan bermain peran juga membantu mengurangi kecemasan siswa karena mereka fokus pada karakter yang mereka mainkan daripada diri mereka sendiri. Ini membuat siswa yang malu atau kurang percaya diri menjadi lebih berani dalam berbicara. Selain itu, bermain peran membantu siswa memahami cara berkomunikasi secara dua arah dan belajar merespon apa yang diucapkan orang lain dengan tepat (Andini et al., 2025).

Diskusi Kelompok

Diskusi merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk secara aktif berbagi pendapat dan gagasan mereka dalam memecahkan suatu masalah atau membahas topik tertentu. Dalam diskusi kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara

karena jumlah pendengar lebih sedikit. Setelah terbiasa berbicara dalam kelompok kecil, siswa dapat ditingkatkan untuk berbicara dalam diskusi kelas yang lebih besar.

Diskusi memberikan siswa kesempatan untuk mendengarkan pendapat orang lain, belajar untuk menghargai perbedaan pandangan, dan mengembangkan kemampuan untuk berargumen secara logis. Melalui diskusi yang terstruktur, siswa juga belajar tentang etika berbicara, seperti menunggu giliran, mendengarkan dengan baik, dan menghormati pembicara lain.

Kegiatan Presentasi

Presentasi formal adalah kegiatan yang sangat baik untuk melatih siswa berbicara di depan umum. Dalam presentasi, siswa diminta untuk menyiapkan materi, mengorganisirnya dengan baik, dan menyampaikannya kepada audiens. Presentasi dapat didukung dengan media visual seperti gambar, poster, atau slide untuk membuat penyampaian lebih menarik dan jelas. Kegiatan presentasi mengajarkan siswa tentang struktur komunikasi yang baik, bagaimana menyampaikan informasi secara terorganisir, dan cara menggunakan media untuk mendukung pesan mereka. Dengan latihan presentasi yang rutin, siswa akan semakin terampil dalam menyiapkan materi dan menyampaikannya dengan percaya diri (Suryaningrum, 2024).

Kegiatan Forum atau Tanya Jawab

Forum tanya jawab memberikan siswa kesempatan untuk berbicara secara spontan tanpa persiapan yang terlalu panjang. Dalam kegiatan ini, Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa diminta untuk memberikan jawaban. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir cepat, mengorganisir jawaban mereka dengan baik, dan berbicara dengan jelas. Kegiatan forum ini juga membantu guru memahami seberapa baik siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Guru bisa langsung memberi tanggapan kepada siswa mengenai cara mereka menjawab soal., baik dari segi isi jawaban maupun cara penyampaiannya.

Pentingnya Rutinitas dan Konsistensi

Pengembangan keterampilan berbicara memerlukan latihan yang konsisten dan berkelanjutan. Sebuah jadwal rutin untuk kegiatan berpidato memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan latihan yang sama. Rutinitas ini juga membantu siswa untuk mengharapkan dan mempersiapkan diri mereka untuk berbicara secara berkala, yang dapat mengurangi kecemasan mereka. Konsistensi dalam menerapkan kegiatan berbicara juga memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Guru dapat melihat siswa mana yang telah membuat kemajuan signifikan dan siapa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan.

Membangun Lingkungan Kelas yang Mendukung

Untuk implementasi kegiatan berpidato yang sukses, perlu diciptakan lingkungan kelas yang aman, saling menghormati, dan mendukung. Siswa perlu tahu bahwa mereka dapat membuat kesalahan tanpa akan dikritik atau ditertawakan oleh teman-teman mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk menetapkan norma-norma kelas yang jelas tentang mendengarkan dengan baik, menghormati pembicara, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Lingkungan yang positif ini akan membuat siswa lebih berani untuk mencoba mengambil risiko saat berbicara, bertanya ketika masih bingung, serta berani menyampaikan

pendapat mereka dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, kegiatan berpidato dapat benar-benar menjadi kekuatan transformatif dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berpidato merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berpidato bukan sekadar kegiatan berbicara di depan orang banyak, melainkan sebuah proses komunikasi lisan formal yang menuntut kemampuan berpikir, keberanian, penguasaan bahasa, serta keterampilan menyampaikan gagasan secara sistematis dan meyakinkan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berpidato perlu dipahami sebagai kompetensi dasar yang penting untuk dikembangkan sejak dini, karena menjadi fondasi bagi terbentuknya kemampuan komunikasi yang efektif di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan berpidato sangat penting dalam membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik serta membangun rasa percaya diri mereka. Melalui latihan berpidato yang terprogram, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat sasaran, tetapi juga belajar mengelola rasa gugup, membangun keberanian tampil di depan umum, dan membentuk identitas komunikatif yang positif. Kedua aspek tersebut, yaitu komunikasi efektif dan kepercayaan diri, terbukti saling memperkuat satu sama lain dan berkontribusi besar pada perkembangan sosial serta akademik siswa.

Peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai hal, mulai dari faktor dalam diri siswa hingga kondisi di sekitar mereka. Faktor pendukung utama meliputi motivasi, minat, kepercayaan diri, penguasaan bahasa, dukungan guru, keterlibatan keluarga, dan pengaruh positif teman sebaya. Sementara itu, faktor penghambat yang paling sering muncul adalah rendahnya kepercayaan diri, kecemasan berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta minimnya dukungan dari orang tua maupun guru. Memahami kedua faktor tersebut secara dalam sangat penting agar guru bisa membuat strategi pembelajaran yang tepat sasaran dan bisa menyesuaikan kebutuhan setiap siswa.

Implementasi kegiatan berpidato di sekolah dasar akan memberikan hasil yang optimal apabila dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan. Berbagai metode seperti bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, presentasi, dan forum tanya jawab terbukti efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa secara bertahap. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, apresiatif, dan bebas dari rasa takut salah, sehingga setiap siswa merasa nyaman dan berani untuk berlatih berbicara tanpa tekanan.

Secara umum, memperbaiki keterampilan berbicara di sekolah dasar bukan hanya cara untuk meningkatkan nilai belajar saja, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang bisa berkomunikasi dengan baik, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari semua pihak terkait dalam pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua, agar pembelajaran berpidato benar-benar bisa menjadi kekuatan yang mampu

mengubah dan mengembangkan diri siswa sekolah dasar secara menyeluruh dan terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., Rusli, S. M., Studi, P., & Geografi, P. (2025). *ANALISIS PENTINGNYA PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA SOCIETY 5.0*. 10(2), 5–8.
- Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). *MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR*. 3, 1–13.
- Cahyadi, M., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). *MEMBANGUN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR*. 2(3), 260–267.
- Kinanti, A., Adrias, A., Syam, S. S., & Padang, U. N. (2025). *Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di SD*. 3.
- Lisnawati, W. (2025). *PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI SUMBERAGUNG 1*. 13(8), 2087–2100.
- Meiarni, I. (2025). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN*. 1(1), 56–63.
- Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 6(4), 7327–7333.
- Prabawati, N. M., Dewi, S. P., Serianti, Salni, W. O., & Safitri, W. (2024). *Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah*.
- Pratiwi, L. D., Siregar, R., & Batubara, M. S. (2022). *PELATIHAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI TERHADAP ANAK SD MELALUI KEGIATAN PIDATO*. 1(2).
- Siti, S., & Ain, Q. (2024). *Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 13(3), 4067–4076.
- Suryaningrum, S. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan*. 4, 202–214.
- Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 3.
- Ummah, M. K., Hamna, M, A. G., & Aulia, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar: Analisis Efektivitas Penggunaan Media Cerita Bergambar*. 8(5), 3591–3606.
- Viora, D., Surya, Y. F., & Marta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 5963–5968.
- Wahdiat, I. S., Hannagara, H. A., & Rahman, R. Al. (2025). *Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi Efektif di Sekolah Dasar*. 5(1), 1–8.
- Widyastama, R. D., Aisha, N., Putri, A., Maret, U. S., Surakarta, K., & Tengah, J. (2025).

KOMUNIKASI EDUKATIF GURU DALAM PRESTASI BELAJAR. 3(12).